

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini pendidikan dianggap sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia, tidak hanya pada era globalisasi saja pendidikan dirasa sangat penting, melainkan pendidikan akan selalu berperan penting dari zaman ke zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat yang mengharuskan kita untuk selalu mengikuti arus perkembangan zaman.

Saat ini kita tengah berada di pusaran hegemoni media, revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), yang tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, tetapi juga mengundang serentetan persoalan dan kekhawatiran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengurangi bahkan menihilkan kemanusiaan atau yang disebut dehumanisasi.¹ Sehingga dapat diketahui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Jika mereka menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bijak mereka akan mendapatkan manfaat yang baik bagi kehidupannya, dan jika mereka tidak memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik maka mereka akan bertindak tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

¹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 17

Saat ini pelan tapi pasti, nilai-nilai akhlak mulia mulai tergerus oleh sikap materialistik. Budaya spiritual berganti dengan budaya material yang menjadikan kemajuan dan sukses seseorang diukur pada penguasaan seseorang terhadap materi, dan bukan lagi pada ketinggian akhlak dan budi pekertinya.²

Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam rangka ibadah kepada Allah SWT, manusia telah diberi petunjuk oleh-Nya. Petunjuk Allah SWT tersebut dinamakan Ad-Din (Agama). Agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk menjelaskan maksudnya (khususnya bagi orang awam), tetapi sangat sulit memberikan batasan (definisi) yang tepat lebih-lebih bagi para pakar.³

Kata agama berasal dari bahasa Sanskrit, yaitu A berarti “tidak”, dan “Gama” berarti “pergi”. Jadi, tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun, karena agama memang mempunyai sifat demikian. Ada yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Ada juga yang mengatakan “Gam” berarti tuntunan, karena agama memang memberi tuntunan. Sedangkan kata “Ad-Din” dalam bahasa Samit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Agama memang membawa peraturan yang mengandung hukum yang harus dipatuhi.

²*Ibid.*, hlm 11

³ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm 209

Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk serta patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.⁴

Agama yang dirahmati Allah SWT adalah agama Islam. Agama yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Agama Islam adalah agama yang mengajarkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Seperti yang sudah tertera dalam rukun Islam, yang mana di dalamnya terdapat perintah untuk melaksanakan lima kewajiban, diantaranya yang pertama adalah perintah untuk bersyahadat, karena seseorang belum dikatakan Islam apabila belum mengucapkan dua kalimat syahadat, yang kedua adalah melaksanakan ibadah Sholat, disini Allah mewajibkan seseorang untuk melaksanakan sholat fardhu yang dalam seharinya ada 5 waktu, yang ketiga melaksanakan ibadah puasa, yang keempat melaksanakan zakat, dan yang terakhir adalah melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.

Ibadah sholat merupakan ibadah yang kedudukannya paling penting, karena amalan yang utama ditanyakan ketika hari akhir adalah ibadah sholat, jika sholat kita baik maka akan mempermudah hisab kita diakhirat. Sholat sendiri dibedakan menjadi dua yaitu sholat fardhu dan sholat sunnah.

Menurut bahasa Sholat adalah do`a, sedangkan menurut Istilah Sholat adalah suatu ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Dalam sebuah lembaga-lembaga pendidikan terdapat usaha-usaha dalam pembinaan dan pembentukan akhlak melalui berbagai kegiatan

⁴ Suparman Usman, *Hukum Islam, Asas-asas dan Pengantar Studi*, (Jakarta: Gaya Media, 2001), hlm 11

keagamaan yang dapat mendukung terbentuknya akhlak siswa, yang diharapkan dapat memberi pengaruh dan hasil yang berupa terbentuknya akhlak-akhlak yang baik bagi generasi muda.

Didalam lingkup sekolah terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan, salah satunya adalah kegiatan sholat dhuha berjamaah, yang biasanya dilaksanakan di pagi hari sebelum masuk kelas maupun sebelum istirahat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari oleh seluruh warga sekolah terutama siswa. Pembiasaan sholat dhuha pada siswa dapat menumbuh kembangkan karakter siswa. Misalnya saja dalam hal kejujuran dan kedisiplinan, jika siswa benar-benar mengamalkan sholat dhuha dengan baik maka siswa tersebut akan bisa merasakan manfaat dari sholat dhuha tersebut, tanpa disuruh siswa tersebut akan melaksanakan dengan senang hati dan jujur. Maksudnya jujur disini adalah tanpa alasan apapun siswa tersebut akan melaksanakan sholat dhuha tanpa ada kebohongan untuk tidak melaksanakan sholat dhuha.

Pengaruh dari sholat dhuha juga dapat berdampak pada kedisiplinan pada siswa, manfaat dari sholat sendiri adalah dapat menjadikan hati dan pikiran seseorang menjadi tenang, karena mereka percaya bahwa setiap pekerjaan jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus akan mendapatkan hasil yang baik dikemudian hari. Misalnya siswa mendapat pekerjaan rumah dari guru untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan, siswa tersebut sepulang sekolah langsung mengerjakan tanpa menunda-nundanya. Siswa tersebut melakukan hal tersebut karena mereka tau jika

tidak segera dikerjakan dikemudian hari maka akan bertambah banyak pekerjaan yang akan dikerjakan.

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, karena banyak sekolah-sekolah lainnya yang tidak hanya di MTs Sultan Agung saja mengalami hal-hal seperti diatas. Selain itu penulis mengambil lokasi ini karena sekolah ini dirasa lebih menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

Dari latar belakang dan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menulis

Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kejujuran dan Kedisiplinan Siswa Di Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

B. Identifikasi Masalah

1. Tinjauan tentang kegiatan keagamaan
 - a. Pengertian sholat dhuha
 - b. Hukum melaksanakan sholat dhuha
 - c. Jumlah rakaat sholat dhuha
 - d. Waktu pelaksanaan sholat dhuha
 - e. Keutaman melaksanakan sholat dhuha
 - f. Pengertian infaq
 - g. Hukum infaq
 - h. Perbedaan infaq dan shodaqoh
 - i. Pengertian sholat dhuhur
 - j. Hukum melaksanakan sholat dhuhur

- k. Waktu pelaksanaan sholat dhuhur
- 2. Tinjauan tentang kejujuran
 - a. Pengertian jujur
 - b. Ciri-ciri jujur
- 3. Tinjauan tentang kedisiplinan belajar
 - a. Pengertian Disiplin
 - b. Unsur-unsur Disiplin
 - c. Aspek-aspek kedisiplinan
 - d. Tujuan dan fungsi disiplin

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan dengan pertimbangan kemampuan penulis, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kejujuran dan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”. Peneliti lebih membahas mengenai masalah Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kejujuran dan Kedisiplinan Belajar Siswa meliputi:

- 1. Tinjauan tentang kegiatan keagamaan
 - a. Pengertian kegiatan keagamaan
 - b. Tujuan kegiatan keagamaan
 - c. Fungsi kegiatan keagamaan
 - d. Jenis kegiatan keagamaan
 - e. Pengertian sholat dhuha
 - f. Keutamaan atau Fadhilah Shalat Dhuha

2. Tinjauan tentang Kejujuran
 - a. Pengertian jujur
 - b. Pentingnya memiliki sifat jujur
 - c. Ciri-ciri orang jujur
 - d. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap jujur
3. Tinjauan tentang kedisiplinan belajar
 - a. Pengertian Disiplin
 - b. Unsur-unsur Disiplin
 - c. Aspek-aspek kedisiplinan
 - d. Tujuan dan Fungsi Disiplin

D. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan tidak keluar dari topik yang dibahas, maka dalam skripsi ini perlu adanya suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah:

1. Adakah pengaruh pelaksanaan kegiatan sholat dhuha terhadap kejujuran siswa di MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
2. Adakah pengaruh pelaksanaan kegiatan sholat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
3. Adakah pengaruh pelaksanaan kegiatan sholat dhuha terhadap kejujuran dan Kedisiplinan belajar siswa di MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan sholat dhuha terhadap kejujuran siswa di MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
- 2 Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan sholat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
- 3 Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan sholat dhuha terhadap kejujuran dan Kedisiplinan belajar siswa di MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap kepribadian dan kedisiplinan belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya peneliitian in dapat memberikan kegunaan praktis:

- a. Bagi IAIN Tulungagung

Dari hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang berkepentingan

b. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan kepada guru agar lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, apabila peneliti telah menjadi pendidik sehingga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kegiatan Keagamaan

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.⁵

Kata Agama berasal dari bahasa Sanskrit. Satu pendapat mengatakan bahwa Agama berasal dari asal kata A= tidak, dan Gam= Pergi dan kacau. Jadi agama tidak pergi, tidak kacau, tetap ditempat, diwarisi turun temurun, karena agama memang mempunyai sifat

⁵ Sjarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Social Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 32

demikian. Ada pendapat yang mengatakan Gam berarti tuntunan, karena agama memang memberi tuntunan.⁶

Sedangkan keagamaan sendiri dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat di agama, maupun segala sesuatu mengenai agama.⁷

Jadi kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan atau perbuatan yang didalamnya terdapat anjuran-anjuran yang menuntun seseorang untuk berbuat kebaikan sesuai dengan syariat agama.

b. Kejujuran

Jujur dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.⁸

Sehingga dapat dikatakan jujur adalah suatu perbuatan yang mana di dalam tindakan tersebut terdapat kesamaan antara kenyataan dan ucapan sehingga tidak ada kebohongan dan kecurangan dalam bertindak.

c. Kedisiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak sekolah maupun di rumah dengan

⁶Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), hlm 1

⁷Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hlm 154.

⁸Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm

cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.⁹

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membuat anak untuk mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.¹⁰

2. Secara Operasional

a. Kegiatan Keagamaan

Dalam penelitian ini yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah suatu bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak lembaga sekolah yang bersifat religi atau keagamaan. Kegiatan keagamaan yang akan diteliti oleh peneliti ini adalah kegiatan pelaksanaan shalat dhuha yang dikerjakan oleh seluruh siswa siswi MTs Sultan Agung Jabalssari Sumbergempol Tulungagung.

b. Kejujuran

Jujur adalah sebuah sikap yang baik yang harus ditanamkan oleh diri anak. Jujur adalah suatu tindakan yang mana perkataan dan pebuatannya sesuai dengan kenyataan yang ada. Dalam penelitian ini sub variabel dapat diukur menggunakan instrumen berupa angket.

⁹Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 190

¹⁰Conny R Setiawan, *Pengejaran Pembelajaran Anak*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm.28

Dengan angket tersebut kita dapat mengetahui siswa itu benar-benar bersikap jujur atau tidak ketika berada dalam lingkungan sekolah.

c. Kedisiplinan

Disiplin adalah salah satu tindakan moral yang harus ditanamkan pada diri anak. Setiap lembaga pendidikan pastinya akan memberikan pendidikan mengenai kedisiplinan. Disiplin sendiri adalah taat pada peraturan dan norma-norma yang ada. Di dalam lingkungan sekolah disiplin bisa ditunjukkan dengan mentaati tata tertib sekolah. Misalnya tidak terlambat ketika masuk sekolah, selalu mengerjakan tugas apa yang diberikan kepada bapak atau ibu guru dll.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis akan mengemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari : (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) Batasan masalah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Kegunaan Penelitian, (h) Penegasan Istilah, (i) Sistematika Pembahasan

BAB II : Landasan Teori, yang terdiri dari Deskripsi Teori yang meliputi: 1) Tinjauan Kegiatan keagamaan, diantaranya adalah, a) Pengertian sholat dhuha, b) Hukum melaksanakan sholat dhuha, c) Jumlah rakaat sholat dhuha, d) Waktu pelaksanaan sholat dhuha, e) keutamaan melaksanakan sholat dhuha. 2) Tinjauan tentang kejujuran, diantaranya adalah, a) Pengertian

jujur, b) Faktor-faktor yang mempengaruhi kejujuran, c) Implementasi sikap jujur. 3) Tinjauan tentang kedisiplinan belajar, diantaranya adalah, a), pengertian disiplin belajar b), macam-macam disiplin dalam belajar, c) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam belajar, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

BAB III: Metode Penelitian, yang terdiri dari : (a) Rancangan Penelitian, (b) Variable Penelitian, (c) Populasi dan Sampel, (d) Kisi-kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian. (f) Data dan Sumber data, (g) Teknik Pengumpulan data (h) Analisis Data.

BAB IV: Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang berupa deskripsi data pada masing-masing variabel dan hasil uji hipotesis.

Bab V : Berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti.

Bab IV: Penutup dan kesimpulan, implikasi dan saran penelitian. Bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

